

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Arva Febryan Noor Rayyani¹⁾, Kurnia Rina Ariani²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

arva.febryan11@gmail.com¹⁾, kra123@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to conduct an empirical analysis of how capital structure, liquidity, ESG scores, and operational efficiency affect the financial performance of manufacturing firms that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2023. Annual and sustainability reports provide supplementary data for the project. Purposive sampling, the approach used for sample selection, yielded a final sample of 36 firms. Using traditional assumption testing in conjunction with multiple linear regression is one method of data analysis. The findings demonstrate that operational efficiency, capital structure, liquidity, and ESG score significantly impair financial performance as determined by Return on Equity (ROE). In order to maintain optimal financial performance, the findings highlight how crucial it is for businesses to properly manage their finance structure, liquidity, and sustainability policies.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, ESG Score, Operational Efficiency, Financial Performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis empiris tentang bagaimana struktur modal, likuiditas, skor ESG, dan efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2023. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan menyediakan data tambahan untuk proyek ini. *Purposive sampling*, pendekatan yang digunakan untuk pemilihan sampel, menghasilkan sampel akhir sebanyak 36 perusahaan. Menggunakan pengujian asumsi tradisional bersama dengan regresi linier berganda adalah salah satu metode analisis data. Temuan menunjukkan bahwa efisiensi operasional, struktur modal, likuiditas, dan skor ESG secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan yang ditentukan oleh *Return on Equity* (ROE). Untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal, temuan ini menyoroti betapa pentingnya bagi perusahaan untuk mengelola struktur keuangan, likuiditas, dan kebijakan keberlanjutan dengan baik.

Kata kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Skor ESG, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan selain keuntungan finansial. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan suatu bisnis adalah dengan melihat bagaimana kinerjanya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan

kesehatan keuangan perusahaan dan dapat memengaruhi keputusan investasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pemahaman tentang semua komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk likuiditas, struktur modal, nilai ESG, dan efisiensi operasional.

Struktur modal menunjukkan bagaimana utang dan ekuitas perusahaan seimbang. Menentukan struktur modal yang ideal sangat penting karena dapat memengaruhi kinerja keuangan bisnis. Studi oleh Andri & Rahman (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada kinerja keuangan bisnis manufaktur. Hasilnya menunjukkan bahwa kemajuan proporsi utang dalam struktur modal dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan bahwa berutang terlalu banyak dapat meningkatkan risiko keuangan mereka.

Likuiditas menunjukkan seberapa baik bisnis dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kualitas laba manufaktur di industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk. (2023). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan bisnis. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa dampak likuiditas terhadap kinerja keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan karakteristik setiap perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat menilai sejauh mana ia menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya melalui skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Perusahaan dengan skor ESG tinggi dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya saing dan menarik investor yang memperhatikan aspek keberlanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2024), skor ESG memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks *IDX ESG Leader* selama periode 2020–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel non-keuangan seperti keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial memengaruhi keputusan investasi dan kinerja bisnis.

Kesuksesan bisnis sangat bergantung pada efisiensi operasional, terutama dalam industri manufaktur yang memiliki banyak proses produksi. Konsep ini berkaitan dengan bagaimana sebuah organisasi dapat mengoptimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan *output* yang paling banyak sambil menghemat uang sebanyak mungkin. Studi oleh Onoyi & Windayati (2021) menemukan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebuah bisnis. Studi tersebut menemukan bahwa bisnis dengan tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Banyak penelitian telah membahas hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur modal, likuiditas, skor ESG, dan efisiensi operasional. Namun, tidak banyak penelitian yang mempelajari hubungan ini secara menyeluruh dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua variabel tanpa mempertimbangkan hubungan antara semua faktor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan melakukan analisis empiris mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, skor ESG, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan memberikan saran praktis untuk manajemen perusahaan saat membuat keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, likuiditas, skor ESG, serta efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, digunakan teknik regresi berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran dan analisis data numerik secara statistik, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan objektif. Objek penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik SPSS. Uji asumsi klasik termasuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (data normal jika signifikansi > 0,05), uji multikolinearitas dengan nilai tolerabilitas (TV > 0,10) dan faktor penginflasian perbedaan (VIF < 10), uji autokorelasi *Durbin-Watson* ($du < d < 4-du$ = tidak ada autokorelasi), dan uji heteroskedastisitas *Spearman Rho* (data tidak heteroskedastis jika probabilitas > 0,05).

Berikut ini adalah Pengukuran Variabel struktur modal, likuiditas, ESG Score, efisiensi operasional dan kinerja keuangan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Likuiditas	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
ESG Score	Indikator GRI 4
Efisiensi Operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

Kinerja Keuangan $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Untuk periode 2022–2023, penelitian ini menggunakan 72 data dari 36 perusahaan manufaktur di Indonesia. Berikut ini model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja keuangan (ROE)
- X_1 = Struktur Modal (DER)
- X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)
- X_3 = ESG Score (GRI 4)
- X_4 = Efisiensi Operasional (BOPO)
- B_0 = Konstanta
- B_1, B_2, B_3, B_4 = Koefisien regresi
- ϵ = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari laporan tahunan masing-masing perusahaan, yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia secara resmi (www.idx.co.id).

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur harus terdaftar di BEI selama periode 2022-2023.	179
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada BEI yang dinyatakan dalam mata uang rupiah secara konsisten periode 2022-2023	(122)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten periode 2022 - 2023	(21)

Perusahaan yang memenuhi kriteria	36
Jumlah sampel periode 2022 - 2023	72

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	72
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,07504114
Most Extreme Differences	
- Absolute	0,098
- Positive	0,098
- Negative	-0,046
Test Statistic	0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, data residual menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas pada data residual dapat dianggap terpenuhi untuk analisis berikutnya.

Uji Multikoloneritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoloneritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
STRUKTUR MODAL	0,872	1,147	Tidak terjadi multikolinearitas
LIKUIDITAS	0,937	1,067	Tidak terjadi multikolinearitas
ESG Score	0,304	3,286	Tidak terjadi multikolinearitas signifikan
EFISIENSI OPERASIONAL	0,312	3,208	Tidak terjadi multikolinearitas signifikan

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada tabel di atas, semua variabel independen menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,1 serta nilai VIF di bawah 10. Variabel Struktur Modal dan Likuiditas memiliki nilai Tolerance yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 0,872 dan 0,937, serta nilai VIF yang rendah, yaitu 1,147 dan 1,067. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Sementara itu, variabel Skor ESG dan Efisiensi Operasional memiliki nilai Tolerance yang relatif lebih rendah, yakni 0,304 dan 0,312, dengan nilai VIF yang melebihi angka 3.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Independen	Durbin-Watson	Kriteria Umum	Keterangan
Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, Efisiensi Operasional	1,722	1,5 – 2,5 → Tidak ada autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,722, yang termasuk dalam kisaran antara 1,5 hingga 2,5, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, Efisiensi Operasional, dan Kinerja Keuangan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (p-value)	Keterangan
STRUKTUR MODAL	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LIKUIDITAS	0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ESG Score	0,931	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EFISIENSI OPERASIONAL	0,308	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan semua variabel (Struktur Modal, Likuiditas, Skor ESG, dan Efisiensi Operasional) memiliki nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t Hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
(Konstanta)	7,472	1,855	4,029	0,000	Signifikan, nilai dasar kinerja keuangan
STRUKTUR MODAL	-2,331	0,698	-3,337	0,002	Signifikan negatif terhadap kinerja
LIKUIDITAS	-0,438	0,190	-2,305	0,025	Signifikan negatif terhadap kinerja
ESG Score	-10,348	1,971	-5,250	0,000	Signifikan negatif kuat terhadap kinerja
EFISIENSI OPERASIONAL	-2,658	0,788	-3,373	0,001	Signifikan negatif terhadap kinerja

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan satu variabel bebas. Hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,472 - 2,331 X_1 - 0,438 X_2 - 10,348 X_3 - 2,658 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja keuangan (ROE)
- X_1 = Struktur Modal (DER)
- X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)
- X_3 = ESG Score (GRI 4)
- X_4 = Efisiensi Operasional (BOPO)
- B_0 = Konstanta
- B_1, B_2, B_3, B_4 = Koefisien regresi
- ϵ = Residual

Persamaan regresi menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta 7,472 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diperkirakan sebesar 7,472 jika semua variabel bebas yang membentuk model tersebut memiliki nilai nol. Ini adalah nilai utama kinerja keuangan yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Koefisien struktur modal -2,331, setiap kenaikan satuan struktur modal akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 2,331 satuan. Ini menunjukkan bahwa struktur modal berdampak negatif pada kinerja keuangan

perusahaan.

3. Koefisien likuiditas -0,438 menunjukkan bahwa likuiditas juga memengaruhi kinerja keuangan, sehingga setiap kenaikan satuan likuiditas akan mengurangi kinerja keuangan sebesar 0,438 satuan.
4. Koefisien ESG Score bernilai -10,348 memiliki arti bahwa ESG Score memiliki pengaruh negatif yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, peningkatan satu satuan ESG Score akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 10,348 satuan, maka peningkatan skor ESG terkait dengan penurunan kinerja keuangan.
5. Koefisien Efisiensi Operasional bernilai -2,658 memiliki arti bahwa Efisiensi operasional juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana peningkatan efisiensi operasional satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 2,658 satuan.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Variabel Independen	F Hitung	F Tabel ($\alpha=0,05$; $df1=4$, $df2=49$)	Sig. (p-value)
Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, Efisiensi Operasional	9,927	2,56	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data di atas, ternyata model regresi signifikan dengan nilai F hitung 9,927 lebih besar dari F tabel (2,56) dan signifikansi (0,000) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, variabel dependen dipengaruhi oleh Struktur Modal, Likuiditas, Skor ESG, dan Efisiensi Operasional secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,994	0,988	0,987	0,07724870

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 98,8% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh efisiensi operasional, likuiditas, struktur modal, dan ESG score, dengan hubungan yang sangat kuat ($R = 0,994$) dan tingkat kesalahan prediksi yang rendah (Std. Error = 0,077).

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel Independen	t Hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Struktur Modal	-3,337	0,002	H1 diterima
Likuiditas	-2,305	0,025	H2 diterima
ESG Score	-5,250	0,000	H3 diterima
Efisiensi Operasional	-3,373	0,001	H4 diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Hipotesis 1:

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan t hitung = -3,337 dan $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$, maka H1 diterima.

Hipotesis 2:

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan t hitung -2,305 dan $p\text{-value} 0,025 (< 0,05)$, maka H2 diterima.

Hipotesis 3:

Berarti skor ESG berdampak signifikan pada kinerja keuangan, dengan t hitung -5,250 dan $p\text{-value} 0,000 (< 0,05)$, maka H3 diterima.

Hipotesis 4:

Dengan t hitung -3,373 dan $p\text{-value} 0,001 (< 0,05)$, efisiensi operasional memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, maka H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa struktur modal memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien sebesar -2,331 dan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Penurunan ini disebabkan oleh beban bunga yang meningkat serta risiko keuangan yang lebih besar, sehingga mengurangi profitabilitas

perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Hastuti (2024) dan sejumlah studi lain yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara berlebihan dapat mengganggu stabilitas keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola keseimbangan antara pendanaan utang dan modal sendiri dengan hati-hati guna menjaga stabilitas keuangan sekaligus mengoptimalkan kinerja.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas juga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien $-0,438$ dan p -value $0,025$. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana kas yang berlebihan dan tidak dimanfaatkan secara optimal dalam investasi produktif, sehingga mengurangi tingkat pengembalian dan profitabilitas perusahaan. Manajemen perlu menyeimbangkan likuiditas agar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan efektivitas pemanfaatan dana. Penelitian oleh Rizki Anindita & Andi (2021) serta Syahrani & Sisdianto (2024) menegaskan bahwa likuiditas yang ideal adalah yang mampu menjaga keseimbangan antara keamanan finansial dan efisiensi penggunaan dana, karena likuiditas yang terlalu rendah juga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pengaruh Skor ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Skor ESG menunjukkan pengaruh negatif paling besar dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien $-10,348$ dan p -value $0,000$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam jangka pendek dapat menurunkan kinerja keuangan karena tingginya biaya investasi yang diperlukan untuk memenuhi standar ESG, seperti penerapan teknologi ramah lingkungan dan program sosial. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan akses terhadap modal, yang berdampak positif pada kinerja keuangan dalam jangka menengah hingga panjang (Setiawan & Machdar, 2025; Retnoningrum & Sutopo, 2025). Oleh sebab itu, perusahaan perlu merancang strategi pengelolaan investasi ESG yang tepat agar manfaat keberlanjutan dan tata kelola yang baik dapat dirasakan secara optimal dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Efisiensi operasional terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien $-2,658$ dan nilai p $0,001$. Ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya, pemborosan, tingginya biaya produksi, serta manajemen operasional yang kurang optimal menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan profitabilitas. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan negatif signifikan antara rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dengan kinerja keuangan; rasio BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan

yang merugikan perusahaan (Devi Junaidi, 2018; Chen, 2020). Oleh karena itu, manajemen harus berupaya mengendalikan biaya operasional dan meminimalkan pemborosan agar profitabilitas dan daya saing perusahaan dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa dari 2022 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan utang, likuiditas berlebih, investasi ESG jangka pendek yang tinggi, dan ketidakefisienan operasional menyebabkan penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang, perusahaan harus mengelola keempat komponen tersebut secara seimbang dan strategis.

Disarankan agar perusahaan mengoptimalkan pengelolaan aset likuid dan struktur utang mereka. Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi ESG jangka panjang yang mendukung peningkatan nilai perusahaan. Selama analisis investasi mereka, investor harus mempertimbangkan biaya terkait ESG dan efisiensi operasional. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan mendalam, penelitian selanjutnya harus memasukkan variabel kontrol tambahan dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, L., Rahmawati, I., Puji Handayani, K., & Widya Wiwaha Yogyakarta ambar, S. (2023). Lilik Ambarwati Ika Rahmawati Kartika Puji Handayani PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS & PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha* (Vol. 3, Nomor 1).
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.
- Andri, & Rahman, Nu. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4.
- Anggraini, P. W., Darma, T., & Sari, R. (2020). Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang

Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5). <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>

Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 399–415. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5702>

Ardiansyah, R., Manajemen, J., Ekonomika dan Bisnis, F., & Diponegoro, U. (2024). Hubungan ESG Disclosure dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Berperingkat PROPER di Indonesia. Dalam *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Nomor 1).

Chen, S. (2020). *Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional pada PT. BPR Central Sejahtera Tanjungpinang*.

Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Magisma*, 8.

Devi Junaidi, L. (2018). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN KINERJA PROFITABILITAS PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Warta*, 57, 1829–7463.

Dwi Suryani, A., Erinda Kusumastuti, N., Bagas Pandu Cahyanto, R., Ermayanti Susilo, D., & PGRI Dewantara Jombang, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Industri Material Konstruksi yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.

Endiramurti, S. R., Chayati, N., Kuriniawati, E. M., & Prasetyanto, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi: Peran Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1463–1478. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.961>

Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). 10.+teguh-dewi-afriyanti+98-110. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13.

Fajri Yudha, & Rahman, A. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP EFISIENSI INVESTASI. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251–262. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>

- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, Nu. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO OPERASIONAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11.
- Hastuti, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(3).
- Indraswari, I. G. A. A. P., Dewi, P. P. R. A., & Budiadnyani, N. P. (2024). Peran Efisiensi Operasional Dan Risiko Kredit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Maneksi*, 13(4), 1115–1122.
- Karimah, Y., Yunia, R., & Yuliana Jasuni, A. (2021). PERAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *SENMABIS 2021 : Conference Series*, 1(1).
- Murtiningtyas¹, D. P., Giovanni², A., Verawati³, D. M., Penulis, N., & Giovani, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industry Tahun 2017-2021). *JPRO*, 4(1).
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020). *Zona Keuangan*, 11(S1). www.idx.co.id
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). PENGARUH KINERJA PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPATUHAN SYARIAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Retnoningrum, & Sutopo, B. (2025). Apakah Pengungkapan ESG Berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan?: Studi Empiris Perbankan di Indonesia Does ESG Disclosure Impact Banking Performance? An Empirical Study of the Banking Sector in Indonesia. *Monex-Journal of Accounting Research*, 14(1).
- Ridho, A. A., & Aprilia, Rr. K. (2024). ANALISIS RASIO KESEHATAN KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13.
- Rizki Anindita, N., & Andi, Y. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5.

- Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, EFEKTIVITAS PEMASARAN, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(01). www.idx.co.id
- Sese, M., & Sarwono, A. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub- Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Teewan Journal*, 2(1).
- Setiawan, R. A. F. P., & Machdar, N. M. (2025). Faktor Pengungkapan ESG, Tata Kelola, Efisiensi Operasional, dan Penggunaan AI dalam Kinerja Perusahaan Teknologi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 165–174. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3553>
- Syahrani, S., & Sisdiyanto, E. (2024). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Wicaksono, S., Zulfa Wafirotn, K., & Wijayanti, I. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Zakirova, R., Shinkarenko, A., & Vatsaniuk, E. (2023). The Impact of ESG Ratings on Financial Performance of the Companies: Evidence from BRICS Countries. *Journal of Corporate Finance Research*, 17(4), 93–113. <https://doi.org/10.17323/j>